



Pengambilan Keputusan Karir Ditinjau dari Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa

Muhamad Hairul¹, Mohammad Khasan²

^{1,2}Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: 101muhamadhairul@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-01 Keywords: <i>Self Efficacy; Emotional Intelligence; Career Decision Making; Students.</i>	This study aims to empirically examine the relationship between self-efficacy and emotional intelligence on career decision making in final year students of X. Respondents in this study were final year students of X with a total of 80 respondents. The sampling technique used purposive sampling technique and the tools used to obtain data used the self-efficacy scale, emotional intelligence scale, and career decision making scale. The results of the correlation coefficient of the three variables $r_{x1\ 2y}$ were 0.617 with a significance level (p) of 0.000 ($p < 0.01$), an effective contribution of 38.1%. This shows that the proposed major hypothesis is accepted, self-efficacy and emotional intelligence have a significant relationship with career decision making. The results of the analysis of self-efficacy and career decision making obtained (r_{x1y}) of 0.586 with a significance level (p) of 0.000 ($p < 0.01$), an effective contribution of 34.3%. This shows a very significant positive relationship between self-efficacy and career decision making. Thus the first hypothesis proposed is accepted. The results of the analysis of emotional intelligence and career decision-making variables obtained (r_{x2y}) of 0.428 with a significance level (p) of 0.000 ($p < 0.01$) with an effective contribution of 18.3%. This indicates a very significant positive relationship between emotional intelligence and career decision-making, thus the second hypothesis is accepted.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-01 Kata kunci: <i>Efikasi Diri; Kecerdasan Emosional; Pengambilan Keputusan Karir; Mahasiswa.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir X. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir X dengan jumlah 80 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan alat yang digunakan untuk memperoleh data menggunakan skala efikasi diri, skala kecerdasan emosional, dan skala pengambilan keputusan karir. Hasil koefisien korelasi dari ketiga variabel $r_{x1\ 2y}$ sebesar 0.617 dengan taraf signifikan (p) sebesar 0.000 ($p < 0.01$), sumbangan efektif sebesar 38.1%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mayor yang diajukan diterima, efikasi diri dan kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan karir. Hasil analisis efikasi diri dan pengambilan keputusan karir diperoleh (r_{x1y}) sebesar 0.586 dengan taraf signifikan (p) sebesar 0.000 ($p < 0.01$), sumbangan efektif sebesar 34.3%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan diterima. Hasil analisis variabel kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan karir diperoleh (r_{x2y}) sebesar 0.428 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.000 ($p < 0.01$) dengan sumbangan efektif 18.3%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan karir, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan yang disertai dengan tantangan dan perubahan pada diri seseorang (Prihandini & Boediman, 2019). Menurut Papalia (2008) menjelaskan bahwa, masa remaja adalah masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang pada umumnya terjadi saat seseorang berusia 11 – 20 tahun.

Menurut Al-Faruq & Sukatin (2021) menjelaskan bahwa, setiap masa remaja akan menghadapi 3 fase perkembangan, yaitu fase perkembangan pertama adalah perkembangan fisik, perkembangan ini ditandai dengan perubahan pada perubahan fisik remaja seperti perubahan berat badan, tinggi badan, dan proporsi tubuh, kedua adalah perkembangan kognitif atau disebut dengan perkembangan

pikiran, yaitu remaja mampu melakukan penilaian, menghubungkan, dan mampu mempertimbangkan suatu kejadian di masa yang akan datang, seperti memiliki tujuan dimasa yang akan datang, lebih kreatif, dan mampu membuat keputusan, ketiga yaitu perkembangan psikososial, perkembangan sosial merupakan kematangan individu dalam membangun hubungan sosial serta dapat menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok. Selain menghadapi perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial, remaja juga diharuskan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang lain, seperti pencapaian jati diri, mencapai kemandirian emosional, dan mempersiapkan diri untuk menentukan karir (Ayu dkk, 2022).

Menurut Vatmawati (2019) karir merupakan gambaran atas keberhasilan yang dicapai dimasa mendatang, keberhasilan dalam memilih karir diawali dengan pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, remaja harus memiliki kesadaran penuh dalam menentukan keputusan karir yang akan dipilih, mereka harus bertanggung jawab dan menerima resiko atas pilihan yang dibuatnya (Islamadina & Yulianti, 2017)

Menurut Kumaat (2019) mengatakan bahwa, pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menentukan karir. Salah satu pendidikan yang menyiapkan lulusan yang memiliki keunggulan di dunia kerja adalah perguruan tinggi, pada tingkatan ini peserta didiknya disebut mahasiswa (Ningrum & Arianti, 2013). Pada masa semester akhir, mahasiswa dituntut untuk memikirkan dan mempertimbangkan pilihan karir yang akan mereka ambil di masa depan nanti (Nugroho, 2020).

Pengambilan keputusan karir yang tepat harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa itu sendiri (Christian & Kustanti, 2022). Dalam menentukan pengambilan keputusan karir, mahasiswa harus menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dan pengetahuan pada suatu pekerjaan (Amin dkk., 2024). Artinya, mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menentukan jalur karir yang mereka minati agar dapat menentukan pilihan karir yang akan ditekuni ketika lulus dari perguruan tinggi, sehingga diharapkan mahasiswa yang sudah lulus dari perguruan tinggi memiliki kualitas dan kemampuan yang sesuai dengan bidang ilmu dan

keahlian yang dimiliki dalam menghadapi dunia kerja (Grashinta dkk, 2018).

Namun, faktanya tidak semua mahasiswa dapat dengan mudah untuk mengambil keputusan karir dan menentukan pekerjaan, hal ini dapat diamati dari kekawatiran persaingan dan kurangnya ketrampilan, takut kegagalan mewujudkan impian karir, dan perasaan bingung terhadap keputusan yang harus diambil (Pakpahan dan Kustaniti, 2018). Mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi seringkali belum memiliki gambaran yang pasti terkait rencananya setelah lulus kuliah, mahasiswa tingkat akhir sering memikirkan tentang pekerjaan yang akan dicari, lokasi tempat kerja, dan penghasilan yang akan didapatkan, sehingga hal ini menjadi masalah pada mahasiswa tingkat akhir dalam menentukan keputusan karir (Dewi dan Rochmani, 2020).

Menurut data survei yang dilakukan oleh Munbaitis, Umaroh, dan Ramadhan (2023) menyatakan bahwa, dari 133 mahasiswa di Samarinda, sebanyak 57,6% belum yakin dengan keputusan karir yang ditentukan dan hanya 42,1% mahasiswa yang yakin dengan keputusan karir yang ditentukan. Menurut Fadilla & Abdullah (2019) salah satu faktor yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan karir adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya sehingga dapat melakukan pekerjaan menjadi lebih baik (Mayarani dan Harahap, 2023).

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung mampu untuk menghadapi tantangan, mengambil resiko yang terukur, dan dapat membuat keputusan karir yang lebih baik, sebaliknya seseorang dengan efikasi diri yang rendah cenderung kurang termotivasi untuk memiliki prinsip kerja, sehingga apa yang diupayakan akan mendapatkan hasil yang tidak optimal, oleh karena itu, efikasi diri memiliki dorongan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh seseorang, artinya seseorang yang memiliki efikasi tinggi cenderung akan memilih jalur karir yang penuh dengan tantangan karena mereka percaya pada kemampuan diri untuk dapat menyelesaikan kesulitan yang dihadapi, namun seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah cenderung akan memilih hal-hal yang mudah, dengan sedikit usaha, dan menghindari kesulitan yang menantang (Sihotang dan Lubis, 2024).

Selain efikasi diri, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir yaitu kecerdasan emosional (Susanto dan Navion, 2024). Menurut Syahputra (2024) menjelaskan bahwa, kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola, memahami, dan mengatur emosi pada dirinya ataupun orang lain, sehingga kecerdasan emosional tidak hanya tentang kemampuan untuk mengenali perasaan, tetapi kemampuan untuk mengelola emosi supaya lebih bijak, baik dalam situasi mudah maupun dalam situasi yang sulit.

Kecerdasan emosional sangat penting untuk dimiliki oleh individu dalam pengambilan keputusan karir karena individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu untuk mengendalikan dan mengelola berbagai harapan, serta dapat meningkatkan kewaspadaan, dan dapat lebih yakin untuk menentukan berbagai pilihan yang terkait dengan karir (Dani dkk., 2022).

Berdasarkan hasil uraian di atas terdapat permasalahan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Oleh karena itu, penting untuk meneliti hubungan antara efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif guna menganalisis hubungan efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Variabel bebas (X1) adalah efikasi diri dan (X2) adalah kecerdasan emosional, sedangkan variabel tergantung (Y) adalah pengambilan keputusan karir. pengambilan keputusan karir (Y) diukur dengan menggunakan skala pengambilan keputusan karir berdasarkan aspek yang dikemukakan Dozier dkk (2023) yaitu pemahaman, ketrampilan, dan pelaksanaan, efikasi diri (X1) diukur menggunakan skala efikasi diri berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Fitriyah dkk (2019) yaitu ukuran, kekuatan, dan generalisasi, kecerdasan emosional diukur menggunakan skala kecerdasan emosional berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Goleman (2023) yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024/2025. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akhir yang menempuh pendidikan di X. Dari populasi tersebut, teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling method*. Metode ini dipilih karena pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria yang disesuaikan, yaitu mahasiswa/i yang menempuh semester 7 sampai 13 yang berusia 20-24 tahun dan dinyatakan mahasiswa aktif di X dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 skala yaitu skala pengambilan keputusan karir, skala kecerdasan emosional dan skala efikasi diri. Pada masing-masing skala terdapat 21 pernyataan *favorable* dan 21 pernyataan *unfavorable*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pernyataan menggunakan format skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Untuk menguji validitas dan reliabilitas menggunakan uji diskriminasi aitem dengan koefisien korelasi minimal 0.30 dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang akan dianalisis menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1.00. jika koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1.00 maka dapat dikatakan penelitian tersebut semakin reliabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *offline* dan *online* dengan melakukan penyebaran data dalam bentuk kuesioner yang ditujukan pada mahasiswa akhir di X. Langkah pertama dalam pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti menyebarkan kuesioner pada tanggal 15-24 Februari 2025 secara *online* melalui sosial media dan secara *offline* melalui kerja sama dengan beberapa ormawa di X.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir berjumlah 80 orang dengan data mayoritas berasal dari fakultas psikologi sebanyak 19 orang, fakultas teknik sebanyak 17 mahasiswa, fakultas hukum sebanyak 13 siswa, fakultas ekonomi dan bisnis sebanyak 12 mahasiswa, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan sebanyak 11 mahasiswa dan

fakultas pertanian sebanyak 8 mahasiswa. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 28 responden Perempuan dan 52 responden laki-laki. Berdasarkan tingkat usia, pada usia 21 tahun sebanyak 34 orang, usia 22 orang sebanyak 36 orang, usia 23 tahun sebanyak 9 orang dan usia 24 tahun sebanyak 1 orang.

Tabel 1. Data Responden

Karakteristik	Frekuensi
Fakultas	
Psikologi	19
Ekonomi dan Bisnis	12
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	11
Hukum	13
Teknik	17
Pertanian	8
Total	80
Jenis Kelamin	
Laki-laki	52
Perempuan	28
Total	80
Usia	
21	34
22	36
23	9
24	1
Total	80

Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi $p > 0.05$. Pada variabel pengambilan keputusan karir memperoleh taraf signifikansi p sebesar 0.568 ($p > 0.05$) dengan K-SZ sebesar 0.786 yang berarti data berdistribusi normal. Pada variabel efikasi diri memperoleh nilai signifikansi p sebesar 0.904 ($p > 0.05$) dengan K-SZ 0.567 dan nilai signifikansi p pada variabel kecerdasan emosional sebesar 0.745 dengan K-SZ sebesar 0.679 yang artinya kedua variabel efikasi diri dan kecerdasan emosional berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	P (0.05)	Keterangan
Pengambilan Keputusan Karir	0.786	0.568	Berdistribusi Normal
Efikasi Diri	0.567	0.904	Berdistribusi Normal
Kecerdasan Emosional	0.679	0.745	Berdistribusi Normal

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Antara Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir	0.754	0.776	Linier

Hasil uji linieritas antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir memperoleh nilai F 0.754 dengan p sebesar 0.776 ($p > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bersifat linier antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Antara Kecerdasan Emosional dan Pengambilan Keputusan Karir

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Kecerdasan Emosional dan Pengambilan Keputusan Karir	1.149	0.330	Linier

Selain itu, hasil uji linieritas antara kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan karir memperoleh nilai F 1.149 dengan p sebesar 0.330 ($p > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bersifat linier antara kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil analisis terkait hipotesis mayor menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan karir. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi p sebesar 0.000 ($p < 0.01$) dengan $R_{x1,2y}$ sebesar 0.617 dan R Square sebesar 0.381 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan karir sehingga hipotesis yang diajukan diterima dengan sumbangan efektif sebesar 38.1%.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis antara Variabel Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Pengambilan Keputusan Karir

Variabel	R	R Square	Sig (P)
Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Pengambilan Keputusan Karir	0.617	0.381	0.000

Hasil analisis hipotesis minor terdapat hubungan positif yang sangat signifikan

antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir dapat diterima, dengan koefisien korelasi antara kedua variabel (R_{x1y}) sebesar 0.586 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.01$) dan sumbangan efektif sebesar 34.3%.

Tabel 6. Hasil Analisis Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir

Variabel	R	R Square	Sig (p)
Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir	0.586	0.343	0.000

Begitu juga dengan hasil analisis hipotesis minor antara variabel kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan karir menunjukkan koefisien korelasi (R_{x2y}) sebesar 0.428 dengan p sebesar 0.000 ($p < 0.01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir dengan sumbangan efektif sebesar 18.3%.

Tabel 7. Hasil Analisis Kecerdasan Emosional dengan Pengambilan Keputusan Karir

Variabel	R	R Square	Sig (p)
Kecerdasan Emosional dengan Pengambilan Keputusan Karir	0.428	0.183	0.000

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dari hasil uji regresi hipotesis mayor menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat positif antara efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir yang memperoleh nilai efektif sebesar 38.1%, artinya efikasi diri dan kecerdasan emosional mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Sementara 61.9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Rodinda dan Eva (2023) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor dari pengambilan keputusan karir, dan

pada penelitian yang dilakukan olehnya efikasi diri dan pengambilan keputusan karir memiliki hubungan positif signifikan dengan nilai R Square 37.7%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Varghese (2024) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan yang positif signifikan.

Hasil hipotesis minor menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir sebesar 34.3%. Semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi pengambilan keputusan karir. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka akan semakin rendah pengambilan keputusan karir. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Agnia (2023) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir.

Hasil hipotesis minor menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan karir sebesar 18.3%. Semakin kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi pengambilan keputusan karir. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka akan semakin rendah pengambilan keputusan karir. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Afzal, Atta, & Shujja (2013) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan karir.

Penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan untuk dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengumpulan data dilakukan saat akhir ujian dan libur kuliah, sehingga dapat mempengaruhi kondisi psikologis responden. Mahasiswa mungkin mengalami stress akibat ujian atau justru kurang fokus karena berada dalam suasana liburan.
2. Penelitian dilakukan di periode akhir semester, sehingga hasilnya tidak mencerminkan kondisi mahasiswa dalam situasi yang lebih stabil
3. Responden yang masih aktif selama liburan mungkin memiliki karakteristik tertentu

yang berbeda dari mahasiswa yang tidak aktif atau cuti.

Negeri 1 Sukakarya. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2749-2755.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh, diketahui bahwa koefisien p sebesar 0.000 ($p < 0,01$) dengan $R_{x1,2y}$ sebesar 0.617, artinya ada hubungan yang sangat positif antara efikasi diri (X1) dan kecerdasan emosional (X2) terhadap pengambilan keputusan karir (Y) pada mahasiswa tingkat akhir. Secara spesifik pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan positif yang signifikan baik pada pengambilan keputusan karir dengan efikasi diri dan kecerdasan emosional. Sehingga semua hipotesis dalam penelitian ini baik hipotesis mayor maupun hipotesis minor diterima

B. Saran

Bagi para mahasiswa tingkat akhir disarankan untuk lebih meningkatkan efikasi diri dan kecerdasan emosional dalam proses pengambilan keputusan karir. Kesadaran pada kemampuan diri dan kemampuan dalam mengelola emosi dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan serta membuat keputusan yang lebih matang dan terarah sesuai dengan tujuan karir yang akan dicapai

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan karir. Selain itu, penulis berikutnya dapat menggunakan metode penelitian yang lebih beragam untuk melakukan studi lanjutan mengenai faktor eksternal dan faktor internal lainnya yang mempengaruhi resiliensi, sehingga faktor-faktor yang berkontribusi terhadap resiliensi dapat diidentifikasi dengan lebih jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Afzal, A., Atta, M., & Shujja, S. (2013). Emotional Intelligence as Predictor of Career Decision Making among University Undergraduates. *Journal of Behavioural Sciences*, 23(1).
- Agnia, H., & Dasalinda, D. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMA

- Al-Faruq M. S. S., & Sukatni. (2021). *Psikologi Perkembangan*. Deepublish

- Amin, W. S., Haryanti, S., Fitriani, Y., & Maulia, D. (2024). Peran Pemahaman Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, (3), 382-391.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/4462>

- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningti, D. W. (2022). Pentingnya perencanaan karir terhadap pengambilan keputusan karir. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, (11), 341.
<http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>

- Christian, Y. A., & Kustanti, E. R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xi Sma Pangudi Luhur Van Lith. *Jurnal EMPATI*, (11), 394-401.
<https://doi.org/10.14710/empati.0.36829>

- Dani, F., & Hastini, L. Y., Chairael, L., & Fitri, M. E. Y. (2022). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karir (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharma Andalas), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, (24), 305
<https://doi.org/10.47233/jebd.v24i2.588>

- Dewi, R. P., & Rochmani, K. W. (2020). Pengaruh Konseling Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi UMBY*. <https://ejurnal.mercubuana.yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1366>

- Dozier, C., Kennelly, E. L., Hultman, J., & Kettunen, J. (2023). *Cognitive Information Processing: Career Theory, Research, and Practice*. Florida State Open Publishing

- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor pengambilan keputusan karier pada siswa SMA ditinjau dari Social Cognitive Theory.

- Psikostudia: Jurnal Psikologi, 8(2), 108-115.
<http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049>
- Fitria, A., Wijayadi, A., & Manasikana. (2019). Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi. LPPM Unhasy Tebuireng Jombang
- Goleman D. (2023) Emotional Intelligence (23th ed.). Gramedia Pustaka Utama
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh future time perspective terhadap kematangan karir pada mahasiswa. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, 4(1).
<https://core.ac.uk/download/pdf/304747175.pdf>
- Islamadina, E. F., & Yulianti, A. (2017). Persepsi terhadap dukungan orangtua dan kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. Jurnal Psikologi, (12), 33-38.
<http://dx.doi.org/10.24014/jp.v12i1.3006>
- Kumaat, T. D. (2020, June). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. In Jurnal Forum Pendidikan (15).
<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jfp/article/view/1895/1269>
- Mayarani, L. & Harahap, A. C. P. (2023) Hubungan Regulasi Emosi Dan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas Vii Mts Al - Jam'iyatul Washliyah. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia (8),94-97).
<http://repository.uinsu.ac.id/21862/1/4402-16320-1-PB.pdf>
- Munbaitis, S., Umaroh, S. K., & Ramadhan, Y. A. (2023). PENGARUH EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR TERHADAP CAREER INDECISION MAHASISWA DI SAMARINDA. MOTIVASI, 9(1), 33-39. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/7257/6392>
- Ningrum, S. K., & Ariati, J. (2013). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir di fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro. Jurnal empati, (2), 456-464.
<https://doi.org/10.14710/empati.2013.7431>
- Nugroho, T. R., Setiono, H., & Arifani, N. I. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Mojokerto. PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, (3), 59-71.
<https://doi.org/10.36815/prive.v3i2.832>
- Pakpahan, J. F., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara pola asuh otoritatif dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tahun keempat. Jurnal Empati, (7), 1038-1047.
<https://doi.org/10.14710/empati.2018.21851>